



Pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan nenek tentang stunting di wilayah kerja Imogiri II Bantul

The influence of education using video media on grandmothers' knowledge about stunting in the Imogiri II Bantul work area

Rivani Nurisa¹, Eka Oktavianto², Suryati³

^{1,2,3}STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 17 May 2026

Revised : 11 June 2026

Accepted: 12 June 2026

Available online:

<https://journal.ycsn.org/index.php/csjpk/index>

Keywords: education; grandmother's knowledge; stunting; video media.

Kata kunci: edukasi; media video; pengetahuan nenek; stunting.

Correspondence

Name : Eka Oktavianto

Phone : 08581912785

ekaoktavianto12@gmail.com

E-ISSN: 3064-3163

Background: Stunting is a growth failure problem among toddlers caused by chronic malnutrition that remains a serious concern in Bantul Regency, particularly in the Imogiri II Community Health Center (Puskesmas) area, where the prevalence is higher than in other regions. Grandmothers play a strategic role as primary caregivers while parents are at work; therefore, their knowledge of child-rearing practices and nutrition is crucial in preventing stunting.

Objective: To determine the effect of video-based education on grandmothers' knowledge of stunting in the service area of the Imogiri II Public Health Center in Bantul.

Method: This is a quantitative pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The study population consists of grandmothers with grandchildren aged 0–59 months living in the same household within the study area. Sampling was conducted using total sampling with a sample size of 25 respondents. The research instrument utilized a knowledge questionnaire that had been validated for both validity and reliability. The intervention consisted of a 3-minute educational video. Data analysis was performed using the Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed.

Results: The mean knowledge score of the grandmothers before receiving the education was 52.20, which was higher than the mean score after the posttest of 85.40. There was an increase in knowledge scores of 33.2 points after education was provided using video media. The results of the Wilcoxon test showed a significance value (p-value) of 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is an effect of education using video media on grandmothers' knowledge of stunting in the Imogiri II Bantul Work Area.

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan masalah gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Kabupaten Bantul, khususnya di wilayah Puskesmas Imogiri II dengan prevalensi besar dari pada daerah lainnya. Nenek memiliki peran strategis sebagai pengasuh utama saat orang tua bekerja, sehingga pengetahuan nenek mengenai pola asuh dan gizi sangat krusial dalam pencegahan stunting. Edukasi melalui media video dianggap efektif karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan audio yang menarik serta mudah dipahami.

Tujuan: Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan nenek tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah nenek yang memiliki cucu usia 0-59 bulan yang tinggal serumah di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah 25 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Intervensi yang dilakukan yaitu pemberian edukasi menggunakan media video selama 3 menit dan menggunakan tanya jawab selama 90 menit.

Analisis data dilakukan dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal.

Hasil Penelitian: Rata-rata (*mean*) skor pengetahuan nenek sebelum diberikan edukasi adalah 52,20 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata setelah *posttest* 85,40. Terjadi kenaikan skor pengetahuan sebesar 33,2 setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$).

Kesimpulan: Ada pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan nenek tentang stunting di Wilayah Kerja Imogiri II Bantul.

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah-satu bentuk masalah dengan kondisi gagal tumbuh pada anak yang merupakan akibat dari kekurangan gizi sehingga pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya. Stunting didefinisikan sebagai kondisi anak dengan status gizi yang memiliki panjang dan tinggi badan yang kurang (pendek) jika dibandingkan dengan umurnya. Balita pendek atau stunting dapat diketahui apabila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, kemudian dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada dibawah normal orang seusianya (Amraini et al., 2024) .

Berdasarkan WHO (2023), sekitar 148 juta anak balita di seluruh dunia mengalami stunting, secara global, kasus stunting sebesar 21,9%. Prevalensi stunting tertinggi di dunia berada di wilayah Afrika sebesar 31%, sedangkan Asia Tenggara berada pada urutan kedua sebesar 30 %. Berdasarkan data prevalensi balita stunting tingkat Asia Tenggara tahun 2020. Indonesia menduduki peringkat kedua jumlah stunting dengan persentase 31,8% setelah Timor Leste yang mengalami stunting dengan persentase 48,8% Pada tahun 2021, angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24,4% dan ini berarti satu dari empat balita mengalami stunting di Indonesia Pada tahun 2022 kementerian Kesehatan mengumumkan bahwa angka stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 21,6%. Berdasarkan kriteria prevalensi stunting yang dikeluarkan WHO menyatakan bahwa prevalensi stunting 20-29% dikatakan sebagai kriteria menengah. Ini berarti bahwa stunting di Indonesia masih belum dapat dikatakan rendah dimana prevalensi stuntingnya kurang dari 20% (Edayani et al., 2024).

Stunting masih menjadi masalah Kesehatan yang serius di Indonesia, termasuk di provinsi daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Tahun 2023 yang telah dilakukan oleh kementrian Kesehatan republic Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta menempati peringkat ketiga, tingkat gizi balita di Daerah Istimewah Yogyakarta dari tahun 2019 sampai 2024 menunjukkan tren tertentu. Pada tahun 2019, angka stunting yang terdaftar mencapai 21,03%, yang berarti sekitar satu dari lima balita di Daerah Istimewah Yogyakarta mengalami kekurangan gizi kronis. Angka ini mengalami penurunan sedikit pada tahun-tahun berikutnya, dengan persentase mencapai 16,4% di tahun 2022, namun kembali meningkat menjadi 18% ditahun 2023 sebelum sedikit turun lagi menjadi 17,4% di tahun 2024. Perubahan angka ini mengindikasikan bahwa meskipun ada upaya untuk menurunkan stunting, masih ada tantangan dalam mencapai target prevalensi yang lebih rendah (Dinkes DIY, 2024).

Stunting masih menjadi perhatian besar di Kabupaten Bantul, terutama di wilayah Imogiri I dan Imogiri II. Data dari Dinkes Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa di Imogiri I, terdapat 1. 482 balita

yang ditimbang. Dari jumlah tersebut, 169 balita (11,40%) mengalami stunting, di mana 135 anak tergolong pendek (9,11%) dan 34 anak sangat pendek (2,29%). Sementara itu, di Imogiri II, jumlah balita yang ditimbang mencapai 1.938, dan 254 balita (13,11%) terdeteksi mengalami stunting, dengan rincian 210 anak pendek (10,84%) dan 44 anak sangat pendek (2,27%). Angka ini mengindikasikan bahwa lebih dari satu dari sepuluh balita di kedua wilayah tersebut menghadapi permasalahan pertumbuhan (Dinkes Bantul, 2024).

Dampak yang ditimbulkan oleh stunting dapat dikategorikan menjadi efek jangka pendek dan jangka panjang. Efek jangka pendek meliputi peningkatan kasus sakit dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, serta kemampuan berbahasa anak yang tidak maksimal, serta kenaikan biaya kesehatan. Sementara itu, efek jangka panjang mencakup postur tubuh yang tidak ideal pada usia dewasa (cenderung lebih pendek dibandingkan rata-rata), risiko lebih tinggi terhadap obesitas dan penyakit lain, kesehatan reproduksi yang menurun, kemampuan belajar serta kinerja selama masa sekolah yang tidak optimal, serta produktivitas dan kapasitas kerja yang kurang efektif (Oktavianto, Timiyatun, et al., 2025; Rusliani et al., 2022).

Selain ibu, nenek juga sangat berperan penting dalam pencegahan stunting. Kebanyakan ibu yang bekerja nenek akan menjadi pengasuh utama anak. Anak akan di titipkan ke nenek baik dari pola makan, mandi, jajan, dan lainnya. Sehingga nenek juga harus mengetahui peranannya dalam mencegah stunting. Karena peran nenek yang sebenarnya adalah mengayomi bukan merawat anak lagi. Peran penting dalam pengasuhan dan pemberian makanan pada cucu, terutama ketika orang tua bekerja (Fioresta & Trisnawati, 2024; Oktavianto et al., 2018, 2021)

Edukasi kesehatan adalah salah satu cara yang efektif untuk menambah wawasan dan mengubah perilaku masyarakat. Berbagai teknik pengajaran telah diciptakan, di antaranya adalah pemanfaatan video. Video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi dengan cara visual dan audio, sehingga lebih menarik, lebih mudah dimengerti, dan dapat mengatasi kendala literasi (Oktavianto, Nurhalisah, et al., 2025). Konten video dapat menyoroti simulasi, animasi, atau cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pesan kesehatan lebih gampang diterima dan diingat. Video menjadi sarana edukasi yang dapat menarik perhatian dan merangsang lebih banyak indra, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal; video juga dapat diputar ulang sebanyak yang diperlukan tanpa mengubah isinya. Diharapkan ini dapat meningkatkan efektivitas kegiatan edukasi, sehingga masyarakat lebih mudah memahami apa yang disampaikan selama proses pendidikan atau pembelajaran (Novia et al., 2023; Salsabila et al., 2025).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 21 juli 2025 di Puskesmas Imogiri II Bantul dengan melibatkan 10 orang nenek yang memiliki cucu yang diwawancarai sebagian besar responden belum memahami secara benar mengenai stunting dan faktor penyebab dan pencegahannya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan edukasi kesehatan mengenai stunting khususnya kepada nenek sebagai pengasuh cucu agar dapat berperan optimal dalam pencegahan stunting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan nenek tentang stunting.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah nenek yang memiliki cucu usia 0-59 bulan yang tinggal serumah di wilayah tersebut yang berjumlah 25 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 25 responden. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 September 2025. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dengan r hitung berkisar 0,577-0,631, untuk uji reliabilitasnya dengan nilai Cronbach'Alpha sebesar 0,877 (Oktavianto et al., 2025). Intervensi yang dilakukan yaitu pemberian edukasi menggunakan media video selama 3 menit. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test karena data tidak berdistribusi normal.

Tindakan yang dilakukan adalah edukasi menggunakan media video sebagai alat bantu yang diputar sebanyak 2 kali penayangan pada saat sebelum diberikan materi edukasi dan pada saat setelah sesi tanya jawab selesai, di putar 2 kali karena untuk menguatkan pengetahuan responden, selain itu digunakan metode ceramah tanya jawab selama 90 menit mencakup informasi tentang definisi, penyebab, tanda gejala, dampak, pencegahan. Instumen yang digunakan adalah kuensioner pengetahuan nenek tentang stunting. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas *shapiro wilk* untuk untuk mengetahui data berdistribusi dengan normal atau tidak. Kemudian untuk menguji adanya pengaruh intervensi dilakukan uji Wilcoxon karena datanya tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan uji etik penelitian ke Komisi Etik. Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Surya Global Yogyakarta dengan nomor surat: No 4.29/KEPK/SSG/XI/2025.

HASIL

Penelitian ini dilakukan kepada nenek di wilayah kerja Puskesmas Imogiri II Bantul dengan jumlah responden sebanyak 25. Berikut ini merupakan data responden dalam penelitian yang dijelaskan dengan menggunakan tabel diantaranya adalah Usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah cucu balita, tinggal serumah dengan cucu, pernah mendapatkan penyuluhan stunting, pernah melihat video stunting, pernah mendapatkan media penyuluhan stunting misal modul/*lifleat*. Data tersebut tersaji pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden di wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II (n=25)

Karakteristik	n	%
Usia		
50-55	14	56
56-60	8	32
61-65	3	12
Pendidikan Terakhir		
Tidak sekolah	0	0

SD	9	36
SMP	9	36
SMA	5	20
Perguruan Tinggi	2	8
Pekerjaan		
Irt	17	68
Petani	4	16
Wiraswasta	2	8
Buruh	1	4
Guru	1	4
Jumlah cucu		
1 cucu	4	16
2 cucu	15	60
3 cucu	6	24
Pernah mendapat penyuluhan		
Tidak pernah	15	60
Pernah	10	40
Pernah melihat video penyuluhan		
Tidak pernah	15	60
Pernah	10	40
Pernah mendapat media penyuluhan		
Tidak pernah	15	60
Pernah	10	40
Jumlah	25	100

Berdasarkan Tabel 1 tersebut karakteristik responden yang Usia mayoritas responden berusia 50-55 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (56,0%), Pendidikan Terakhir tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SD dan SMP, masing-masing sebanyak 9 orang (36,0%). Pekerjaan sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan jumlah 17 orang (68,0%). Responden Seluruh responden (100%) menyatakan bahwa mereka tinggal serumah dengan cucu, Sebanyak 15 responden (60,0%) tidak pernah mendapat penyuluhan, sementara 10 responden (40,0%) lainnya pernah mendapatkannya, pola yang sama terlihat pada konsumsi media video, di mana 60,0% responden tidak pernah melihat video penyuluhan, mayoritas responden (60,0%) juga melaporkan tidak pernah mendapat media penyuluhan. Tabel 2 berikut ini merupakan data mengenai pengetahuan nenek tentang stunting diwilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul sebelum dan sesudah diberikan edukasi terkait dengan stunting.

Tabel 1. Pengetahuan nenek sebelum dan sesudah di berikan edukasi tentang stunting (n=25)

Variabel	N	Mean	Sd	Min	Max
Pengetahuan sebelum intervensi	25	52,20	8,789	40	75
Pengetahuan setelah intervensi	25	85,40	4.311	80	95

Tabel 2 berdasarkan hasil data pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) pengetahuan nenek tentang stunting sebelum dilakukan edukasi tentang stunting dengan menggunakan media video adalah 52,20 dengan nilai minimal adalah 40 dan nilai maksimalnya adalah 75 yang menunjukkan pengetahuan

nenek ada peningkatan, sedangkan rata-rata (*mean*) pengetahuan nenek tentang stunting setelah dilakukan edukasi stunting dengan media video sebesar 85,40 dengan minimal 80 dan nilai maksimalnya adalah 95 yang menunjukkan pengetahuan nenek mengalami peningkatan. Tabel 3 berikut ini merupakan data hasil uji normalitas sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video tentang stunting terhadap pengetahuan nenek di Wilayah Kerja Puskesmas Imogri II Bantul.

Tabel 2. Hasil uji normalitas (n=25)				
<i>Shapiro wilk tekst</i>	Statistic	Df	Nilai p	Interpretasi hasil
Pengetahuan sebelum intervensi	0,902	25	0,021	Terdistribusi tidak normal
Pengetahuan setelah intervensi	0,862	25	0,003	Terditribusi tidak normal

Tabel 3 menunjukan hasil uji normalitas untuk mengetahui sebaran data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data ini menggunakan uji shapiro-wilk karena jumlah sampel <50. Hasil yang didapatkan sebelum diberikan edukasi menggunakan media video adalah 0,021 (nilai $p < 0,05$), dan didapatkan setelah diberikan edukasi menggunakan media video adalah 0, 003 (nilai $p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan sebaran data *pretest* terdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil uji *wilcoxon* skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil dan penilaian perbandingan skor pengetahuan nenek sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media video (n=25)

Variabel	Mean	Min – maks	Δ mean	Std Deviasi	Nilai p
Pengetahuan nenek sebelum diberikan edukasi menggunakan media video	52,20	40-75		8,789	
Pengetahuan nenek setelah diberikan edukasi menggunakan media video	85,40	80-95		- 4,311	
			33,2		0.000

**Uji Wilcoxon : negativ rank = 0; positive = 25; ties= 0*

Berdasarkan hasil Tabel 4 terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan nenek sebelum (*pretest*) 52,20 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata setelah (*posttest*) 84,20. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 33,2. Nilai $p = 0,00$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa secara statistik ada perbedaan yg bermakna antara nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video.

PEMBAHASAN

Pengetahuan nenek meningkat secara signifikan dari 52,20 sebelum diberikan edukasi menjadi 85,40 setelah dilakukan *posttest*. Terjadi kenaikan skor pengetahuan sebesar 33,2 setelah diberikan edukasi menggunakan media video. Pengetahuan nenek mengenai stunting, khususnya pencegahan stunting, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan akses terhadap informasi. Dalam konteks sosial-kultural tertentu, nenek sering kali menjadi sosok yang paling dipercaya oleh ibu hamil dan keluarga dalam hal pola asuh anak dibandingkan tenaga kesehatan. Peningkatan pengetahuan ini

sangat krusial karena nenek berperan sebagai role model dan pemberi dukungan utama dalam struktur keluarga luas untuk memastikan cucu mereka mendapatkan pola asuh dan nutrisi yang tepat (Wulandari et al., 2020). Peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden disebabkan oleh keunggulan media video yang mampu menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Video mempermudah responden dalam memahami pesan kesehatan melalui visualisasi yang kuat dan cerita yang menarik, sehingga informasi lebih mudah disimpan dalam ingatan jangka panjang (Dermawan et al., 2024; Wulandari, 2025)

Hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul didapatkan hasil pengetahuan nenek yang berjumlah 25 responden, dimana sebelum dilakukan intervensi nilai *mean* yang didapatkan sebesar 52,20, setelah dilakukan intervensi nilai *mean* meningkat menjadi 85,40. Hasil penelitian yang ditampilkan pada tabel 4.4 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menggunakan video tentang pentingnya pencegahan stunting yang diperoleh dari nilai signifikansi statistic dengan nilai p value = .000 (nilai p = <0.05), yang artinya H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan nenek mengalami peningkatan.

Edukasi kesehatan dapat mempengaruhi proses pendidikan, melalui pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk berperilaku sehat. Pemberian edukasi kesehatan salah satunya menggunakan metode video sangat efektif karena dapat mengulang dan memahami kembali apa yang telah disampaikan (Novia et al., 2023). Media video merupakan instrumen yang sangat kuat dalam edukasi kesehatan karena mampu menyederhanakan informasi medis yang sering kali bersifat teknis atau abstrak menjadi tayangan yang mudah dicerna oleh masyarakat awam. Penggunaan media edukasi kesehatan berupa video meningkatkan pengetahuan nenek karena bentuk dari video sangat mudah dipahami informasi yang diterima lebih jelas dan lebih cepat dimengerti (Sukmini et al., 2025).

Manfaat media video edukasi sangat signifikan dalam pendidikan, khususnya dalam menyampaikan topik yang kompleks seperti seksual pranikah. Dengan menggunakan video, materi dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan dinamis, mengurangi kejenuhan, dan memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit dipahami melalui metode konvensional seperti ceramah. Video edukasi juga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, sehingga informasi dapat diterima lebih baik. Kelebihan lain dari video edukasi adalah kemampuannya untuk menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi yang saling melengkapi, sehingga meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan (Wulandari et al., 2025)

Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap kader. Media ini tidak hanya mempertinggi kualitas pembelajaran, tetapi mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak. Selain itu, media video mampu mengkombinasikan

antara visual (gambar) dengan audio (suara), menjadikan lebih mudah memahami apa yang disampaikan tentang isi yang ada di video. Keunggulan lainnya adalah kemampuannya dalam mencegah kesalahpahaman serta memudahkan penyampaian dan penerimaan pelajaran atau informasi. Karena pentingnya peran media audio-visual dalam pembelajaran, telah banyak dilakukan penelitian ilmiah yang mengeksplorasi tempat dan nilai media ini dalam konteks pendidikan, menggaris bawahi signifikansinya dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif (Aisyah & Febriyenti, 2022)

Media video memiliki berbagai keunggulan sebagai instrumen pembelajaran karena mampu menjelaskan keadaan nyata dari suatu proses, fenomena, atau kejadian secara efektif dan lebih cepat dibandingkan media teks. Penggunaannya sangat membantu dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan ranah perilaku atau psikomotorik melalui simulasi dan prosedur langkah-langkah yang jelas. Selain itu, video memiliki daya tarik tersendiri yang dapat memicu motivasi belajar, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan daya tahan ingatan atau retensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Keunggulan lainnya terletak pada fleksibilitasnya, di mana video dapat diintegrasikan dengan media lain seperti teks atau gambar untuk memperkaya penjelasan, serta memungkinkan pengguna melakukan pengulangan pada bagian tertentu agar dapat lebih fokus pada detail informasi yang disampaikan (Nurfadhillah et al., 2021; Timiyatun et al., 2025).

Penelitian ini didukung oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video edukasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang stunting salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Pratiwi (2022) , dimana media video digunakan untuk memberikan edukasi tentang stunting bahwa media video bukan hanya menarik perhatian, tetapi juga mampu menyampaikan informasi secara efektif dan meningkatkan pemahaman mereka (Handayani et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan terdapat pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap pengetahuan nenek tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Imogiri II Bantul (nilai $p < 0,05$). Saran bagi Nenek yang tinggal serumah dengan cucu diharapkan lebih aktif mencari informasi kesehatan agar dapat menjalankan perannya sebagai pengasuh utama secara optimal dalam pemenuhan gizi anak. Bagi perawat Hasil penelitian ini perawat diharapkan dapat menggunakan media video secara rutin dalam kegiatan Posyandu atau kunjungan rumah, mengingat efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman kader dan pengasuh (termasuk nenek) mengenai pencegahan stunting. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi ini terhadap perubahan perilaku nyata nenek dalam praktik pemberian makan (pola asuh) pada balita, bukan hanya pada tingkat pengetahuan saja.

DAFTAR PUSAKA

Aisyah, D., & Febriyenti, F. (2022). Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar

- Guru. *Journal of Pedagogy and Online Learning* 1(2), 32–37.
- Ajeng Maharani Pratiwi, & Erinda Nur Pratiwi. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dengan Anak Stunting. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(1), 40–43. <https://doi.org/10.52299/jks.v13i1.95>
- Amraini, N., Zainal, S., Darmawan, S., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sanglepongan Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *JIMPK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 238–243.
- Dermawan, R., Rahfiludin, M. Z., & Budiyo. (2024). Pengaruh Media Video Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 787–794.
- Dinkes, B. (2024). *Data stunting Bantul. 2024. Data Balita Stunting di Bantul Tahun 2023*, Yogyakarta: Dinkes Bantul.
- DIY, D. (2024). *Data Stunting DIY. Data Balita Stunting di Kota Yogyakarta Tahun 2023*, Yogyakarta: Dinkes Kota Yogyakarta.
- Edayani, S., Muhazir, R., & Mauliana, R. (2024). *Journal of Language and Health* Volume 5 No 3 , Desember 2024. 5(3), 1271–1278.
- Fioresta, A. I., & Trisnawati, E. (2024). Perilaku Nenek dalam Praktik Pemberian Makan pada Balita Stunting di Wilayah Komunitas Dayak Kabupaten Landak. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 194–200.
- Handayani, S., Kusumasari, R. R. V., & Oktavianto, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 69–77.
- Novia, S. S., Rusydi, A. R., & Idris, F. P. (2023). Pengaruh Edukasi Melalui Video Terhadap Sikap Ibu Hamil Tentang Stunting Di Pos Kesehatan Desa Gorontalo Tahun 2022. *Window of Public Health Journal*, 3(5), 8–15.
- Nurfadhillah, S., Ramadani, faizaria C. T., Afianti, N. A., & Erdian, H. E. (2021). Pengembangan Media Video pada Pelajaran Matematika di SD Negeri Poris Pelawad 3. *PANDAWA*, 3(2), 333–343.
- Oktavianto, E., Nurhalisah, N., & Timiyatun, E. (2025). The Effect of Health Education Using Animated Videos on Attitudes Regarding the Importance of Breakfast Among 4th and 5th Grade Elementary School Students. *ProNers*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jpn.v10i1.94696>
- Oktavianto, E., Setyaningrum, H., & Timiyatun, E. (2018). Dukungan Nenek Berhubungan Erat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 82–90.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Budiati, G. A. (2021). Apakah Dukungan Nenek Berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Primipara? *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 213–222.
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Ispandiyah, W. (2025). Empowering Grandmothers through Educational Media: A Quasi-Experimental Study on Stunting Prevention in Yogyakarta, Indonesia. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 147–157.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningasih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 29–35.
- Sukmini, Triwidiantanri, D., Risianti, B., & Rosita. (2025). *Pengaruh Edukasi dengan Video Tentang Stunting terhadap Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Stunting Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung Tahun 2025*.
- Timiyatun, E., Oktavianto, E., & Ispandiyah, W. (2025). Multimedia Health Education for Community Health Cadres: Promoting Cervical Cancer Awareness and Prevention. *Caring: Indonesian Journal of*

Nursing Science, 7(2), 269–276.

Wulandari, N. A., Sari, Y. K., & Chairunnisa, M. (2020). *Pemberdayaan Lansia Melalui program Kake nenek Asuh Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sengon Kecamatan Bendungan Kab. Trenggalek*. 120–129.

Wulandari, M., Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Suryati. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2 No 2(01–09).